

# MANAJEMEN EKOLOGIS : MEMPERTAHANKAN DAN MENGEMBANGKAN SALING KETERGANTUNGAN SECARA HARMONIS

**Ismi Darmastuti**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang  
Email: ismidarmastuti@yahoo.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan studi kasus di Ekowisata Taman Air Indonesia. Ekowisata Taman Air Indonesia adalah sebuah bentuk usaha yang dikelola dengan Manajemen Ekologis yang merupakan sebuah versi manajemen yang seperti biasa antara lain didefinisikan sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang memperhatikan peran masing-masing unsur pelaku yang terlibat di dalam sistimnya. Dalam kegiatan rutin sehari-hari Ekowisata Taman Air Indonesia sebagai badan usaha, mempertimbangkan kepentingan unsur perusahaan/karyawan, konsumen, masyarakat, perusahaan lain, pemerintah dan lingkungan alam agar lestari dan berkembang bersama. Keenam pihak ini dalam aktivitasnya berupa unsur dari sebuah sistim yang saling berhubungan dan ketergantungan sesuai dengan fungsi masing-masing. Manajemen Ekologis ini menghindari perilaku yang bersifat monopoli, spekulatif, manipulasi dan sebagainya yang cenderung merugikan salah satu pihak. Peran Ekowisata Taman Air Indonesia disamping berupaya mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan Manajemen Ekologis juga berupaya dengan tindakan-tindakan agar masing-masing unsur tersebut dapat berperan secara maksimal. Tidak atau kurang berfungsinya salah satu komponen isi alam akan merusak sistim kehidupan. Manusia sebagai makhluk tertinggi di dunia, wajib menjadi kekuatan terdepan dalam berupaya dan menghargai perwujudan pola pikir tersebut dalam suatu proses manajemen. Dasar Manajemen Ekologis adalah sebuah pola pikir yang dinilai sebagai sebuah kebenaran yang dijadikan dasar dan tujuan setiap perilaku, yaitu bahwa kehidupan ini adalah kebersamaan seisi alam. Kelestarian hidup hanya dapat dicapai dengan mempertahankan dan mengembangkan saling ketergantungan yaitu memberi dan menerima secara harmonis.*

**Kata kunci :** manajemen ekologis, lingkungan perusahaan, saling ketergantungan, harmonis

## **Abstract**

*This research is a case study in Ekowisata Taman Air Indonesia. Ekowisata Taman Air Indonesia is a form of business which is managed by the Ecological Management which is a version of management as usual, among others, is defined as a process consisting of planning, organizing, actuating and controlling that pay attention to the role of each element of the actors involved in the system. In routine activities of everyday Ekowisata Taman Air Indonesia as a business entity, considering the interest element of the company/employees, customers, communities, others companies, governments and the natural environment for sustainable and growing together. The six elements of a system are interconnected and interdependent. Ecological management avoids unpleasant behaviors such as monopoly, speculation, manipulations and so is likely to harm many of the parties. Ekowisata Taman Air Indonesia's role in addition is also working with the actions that each of these elements can contribute to the fullest. Noorless functioning of one component would ruin the natural content of the system life. Human beings as the highest in the world, must become the leading force in the effort and appreciate the mindset of those in the embodiment of a process management. Basic Ecological Management is a mindset that is considered as a basis of truth and purpose of*

*each behavior, namely that life is being together the whole of nature. Preservation of life can only be achieved by maintaining and developing a mutual dependence that is given and taken in harmony.*

**Keywords:** *ecological management, environment, mutual dependence, harmony*

## 1. Pendahuluan

Manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Robbin, 2010 :7). Sedangkan fungsi manajemen sendiri menurut Henri Fayol (Robbin, 2010 : 9) adalah perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang manajer menjalankan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efisien dan efektif.

Dalam perspektif Islam, manajemen bukanlah sekedar ketrampilan seperti bagaimana membangun kerjasama yang baik (komunikasi, motivasi, mengarahkan), meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan imbalan material. Manajemen berkaitan erat dengan amanah. Semua manusia memikul amanah dari Allah SWT dan amanah tersebut harus dipertanggungjawabkan. Manajemen Islam berdasarkan tauhid, halal, keadilan, kejujuran, keseimbangan, manfaat sesuai ketentuan Islam, ikhlas, ikhsan, tolong menolong, dan kasih sayang (Mas'ud, 2008:258).

Ekonomi tidak akan pernah ada tanpa sumberdaya alam dan lingkungan. Setiap aktivitas ekonomi pastilah bersentuhan dengan salah satu atau bahkan keduanya sekaligus (Soedomo, 2010). Itu karena perusahaan juga merupakan suatu sistem, yang berarti kombinasi dari berbagai sumber-sumber ekonomi yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses produksi dan distribusi barang dan atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu antara lain keuntungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya sistem perusahaan mempunyai beberapa sifat antara lain; sifat kompleks, sebagai suatu kesatuan, sifatnya berjenis-jenis, bersifat saling tergantung, serta dinamis (Sumarni *et al*, 2003).

Ekologi, mengambil dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani *oikos* ("habitat") dan *logos* ("ilmu"). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembaban, cahaya, dan topografi,

sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling memengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834 - 1914). Dalam ekologi, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya yang merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis tersebut. Mereka disebut sebagai pemangku kepentingan (*stake holder*), atau orang-orang yang memiliki kepentingan dalam bisnis tersebut (Madura, 2007:18)

Pengembangan konsep ekologi yang juga dijadikan dasar pemikiran manajemen ekologis ini adalah ekologi industrial. Ekologi industrial menurut Wikipedia bahasa Indonesia, adalah proses industri alur tertutup, yang berarti bahwa buangan industri menjadi masukan proses industri lain. Ini berbeda dengan alur terbuka, di mana sumberdaya dan modal yang ditanam bergerak melalui sistem dan menghasilkan buangan yang tidak terpakai. Ekologi industrial diperkenalkan pada tahun 1989 di dalam jurnal Scientific American oleh Robert Frosch. Frosch menyampaikan visinya, "Mengapa sistem industri tidak berlaku seperti halnya ekosistem, di mana buangan sebuah spesies menjadi sumberdaya spesies lainnya? Mengapa keluaran sebuah industri tidak menjadi masukan industri lainnya, sehingga mengurangi kebutuhan bahan baku, mengurangi polusi, dan menghemat pembuangan sampah?"

Ekologi industrial tidak memandang sistem industri sebagai hal yang terpisah dari biosfer, melainkan sebagai bagian dari ekosistem. Berbeda dengan ekologi dalam konteks alam yang berdasarkan modal alam, ekologi industri adalah berdasarkan modal infrastruktur. Seperti halnya alam yang sejatinya tidak memiliki sampah, sistem industri seyogianya juga meniru model ini apabila ingin senantiasa lestari dan berkelanjutan. Strategi ini menekankan untuk melihat dampak luas dalam produksi industri, menekankan penghargaan pada modal alam, dan bergantung pada modal pengetahuan untuk merancang dan merawat ekologi-ekologi industri yang terbentuk.

Goleman (2002:37) pakar kecerdasan ekologis menyatakan bahwa ekologis merupakan pemahaman terhadap organisme dan ekosistemnya. Kecerdasan ekologis sendiri membuat manusia dapat menerapkan apa

yang manusia pelajari mengenai akibat aktivitas manusia terhadap ekosistem sehingga dapat mengurangi kerusakan.

Adanya kecenderungan praktek-praktek manajemen yang merugikan salah satu pihak sangat bertentangan dengan pengertian manajemen menurut Islam. Di dalam Kitab Al Qur'an terdapat sebuah ayat yang sangat singkat, padat dan mengikat terhadap proses kehidupan dan produk perilaku manusia yang berbunyi : "*Dan tiadalah Kami ( Allah ) mengutus Kamu ( Muhammad ) , melainkan untuk ( menjadi ) rahmat bagi seisi alam ( Qs. 21 ; 107 )*". Ayat inilah yang juga menjadi dasar pola pikir manajemen Ekologis. Tidak atau kurang berfungsinya salah satu komponen isi alam akan merusak sistem kehidupan. Manusia sebagai makhluk tertinggi di dunia, wajib menjadi kekuatan terdepan dalam berupaya dan menghargai perwujudan pola pikir tersebut dalam suatu proses manajemen.

Berangkat dari pengertian-pengertian di atas inilah yang menjadikan dasar Ekowisata Taman Air Indonesia ( Ekowisata Taman Air ) sebuah tempat rekreasi yang terletak di Boyolali Jawa Tengah dikelola dengan manajemen ekologis. Pendekatan manajemen ekologis dalam praktek manajemen perusahaan ini sendiri merupakan sebuah versi manajemen yang seperti biasa antara lain didefinisikan sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang memperhatikan peran masing-masing unsur pelaku yang terlibat di dalam sistemnya. Unsur-unsur pelaku yang terlibat ini dalam aktivitasnya berupa unsur dari sebuah sistem yang saling berhubungan dan ketergantungan sesuai dengan fungsi masing-masing, yaitu pihak perusahaan, konsumen, masyarakat, pemerintah, perusahaan lain, dan lingkungan alam .

Dalam kegiatan rutin sehari-hari Ekowisata Taman Air sebagai badan usaha, mempertimbangkan kepentingan unsur perusahaan, konsumen, masyarakat, pemerintah, perusahaan lain dan lingkungan alam ini agar lestari dan berkembang bersama. Manajemen ekologis ini menghindari perilaku yang bersifat monopoli, spekulatif, manipulasi dan sebagainya yang cenderung merugikan salah satu pihak. Peran Ekowisata Taman Air disamping berupaya mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan manajemen ekologis juga berupaya dengan tindakan-tindakan agar masing-masing unsur tersebut dapat berperan secara maksimal.

Konsep manajemen ekologis diharapkan menjadi sebuah pola pikir yang mendasarkan kebenaran dan manfaat sebagai tujuan setiap perilaku, yaitu bahwa kehidupan ini adalah kebersamaan seisi alam. Kelestarian hidup hanya dapat dicapai dengan mempertahankan dan mengembangkan saling ketergantungan yaitu memberi dan menerima secara harmonis.

## **2. Hubungan Saling Ketergantungan dengan Masing-masing Pemangku Kepentingan**

Semua pihak yang berperan dan terlibat dalam kehidupan ekologis memiliki hak dan tanggung jawab yang wajib diperankan secara harmonis agar kehidupan sistem dapat berjalan lestari dan harmonis. Secara singkat hubungan saling ketergantungan masing-masing pemangku kepentingan dapat diuraikan sebagai bentuk tuntutan masing-masing pemangku kepentingan seperti berikut :

### **2.1 Hubungan saling ketergantungan para pemangku kepentingan dengan perusahaan/karyawan**

Dalam prakteknya, konsumen terhadap perusahaan menuntut pelayanan yang baik dan rasional, tersedianya produk yang berkualitas, serta tempat dan fasilitas yang cukup memadai dan nyaman. Hal ini tidak akan dapat disediakan perusahaan apabila tidak ada kerja sama yang baik di dalam perusahaan, perusahaan penyedia bahan baku, maupun masyarakat sekitar yang bersikap baik.

Masyarakat di sekitar perusahaan pun terhadap perusahaan menuntut tersedianya kesempatan kerja sebagai SDM, tersedianya kesempatan berusaha dengan bekerja sama, dan partisipasi berupa fasilitas dan keterampilan. Tuntutan pemerintah terhadap perusahaan antara lain pendapatan dari pajak, ketertiban dan keamanan dalam mengelola perusahaan, nama baik, daya tarik dan popularitas.

### **2.2. Hubungan saling ketergantungan para pemangku kepentingan dengan konsumen :**

Perusahaan terhadap konsumen menuntut perilaku dan kerjasama yang semakin baik. Sedangkan terhadap sesama konsumen terdapat suatu tuntutan untuk saling menghargai haknya masing-masing, komunikasi secara santun dan dapat saling bekerja sama atau tukar pengalaman. Masyarakat sekitar terhadap konsumen menuntut sikap dan perilaku yang baik : tertib, bersih dan bersahabat dan kerjasama dalam kegiatan ekonomi dan unsur kepariwisataan yang lain. Tuntutan pemerintah terhadap konsumen biasanya berupa retribusi kendaraan dan orang serta perilaku tertib, bersih dan situasi aman.

### **2.3. Hubungan saling ketergantungan para pemangku kepentingan dengan masyarakat :**

Perusahaan sendiri terhadap masyarakat menuntut tersedianya tenaga kerja yang berkualitas : kejujuran, semangat, keterampilan serta dukungan keamanan dan kualitas hunian yang sehat dan benar, maupun tempat,

waktu dan perilaku yang simpatik. Konsumen terhadap masyarakat menuntut untuk dihargai haknya secara demokratis maupun kerjasama dalam kegiatan ekonomi dan unsur kepariwisataan yang lain. Di dalam masyarakat sendiri atau antar anggota masyarakat menuntut, sikap demokratis, terbuka, ataupun kerjasama bidang ekonomi, sosial, dan keamanan. Tuntutan pemerintah terhadap masyarakat sekitar perusahaan antara lain partisipasi masyarakat di bidang keamanan, perilaku yang simpatik, kebersihan, keindahan dan digiatkannya kegiatan ekonomi yang relevan serta menunjang faktor kepariwisataan.

a.

#### **2.4. Hubungan saling ketergantungan para pemangku kepentingan dengan pemerintah :**

Tuntutan perusahaan terhadap pemerintah biasanya berwujud informasi dan pelatihan tentang manajemen, keterampilan, bahan baku dan bimbingan teknis dan juga pelayanan, keamanan, kesehatan, pendidikan serta perijinan. Fasilitas umum berupa kebersihan, listrik, telepon, jalan, air minum tempat istirahat umum juga menjadi tuntutan perusahaan selaku pelaku bisnis serta adanya peraturan kepastian tentang hak dan tanggung jawab sebagai kawasan wisata atau sebagai lingkungan milik pribadi. Konsumen juga menuntut adanya fasilitas parkir, keamanan, tempat istirahat umum, kesehatan jalan yang baik, sanitasi, penerangan jalan dan pembebasan biaya masuk ke obyek perorangan. Tuntutan pemerintah terhadap pemerintah sendiri biasanya berupa kompetisi antar pemerintah setingkat secara sehat (misal sesama pemkab maupun pemprov), Meminta batuan ke tingkat di atasnya sera melaksanakan peraturan sampai ke tingkat terbawah dan terakhir masyarakat.

#### **2.5. Hubungan saling ketergantungan para perusahaan dengan perusahaan yang lain :**

Perusahaan menuntut adanya wadah, organisasi, forum dengan perusahaan lain yang terkait dengan aktivitas bisnis sebagai wahana komunikasi, tukar menukar informasi yang berasal dari masyarakat dan pemerintah. Keinginan perusahaan yang lain adalah membentuk kesepakatan-kesepakatan terutama dalam menghadapi kesulitan, keamanan bersama serta pemecahan masalah.

#### **2.6. Hubungan saling ketergantungan para pemangku kepentingan lingkungan alam dan sebaliknya :**

Tuntutan lingkungan alam terhadap kelima komponen yang lain pada hakekatnya hampir sama yaitu meminta perlakuan yang tidak merusak kelestarian, perlindungan terhadap kerusakan dan pencemaran dan

pengaturan daerah resapan dan mata air. Intinya lingkungan alam menuntut pengaturan dan pengelolaan sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pula kelima komponen yang lain terhadap lingkungan alam tuntutannya hampir sama yaitu: produktivitas, sebagai wahana keberadaan dan kesinambungan yang tiada akhir.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Ekologis di Ekowisata Taman Air**

Upaya yang ditempuh Ekowisata Taman Air dalam melaksanakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada kegiatan pendidikan, pelestarian lingkungan alam dan dan kegiatan sosial diarahkan pada peningkatan fungsi dari semua unsur-unsur bisnis yang terlibat :

- Dalam hal menyusun perencanaan diupayakan memperhitungkan kepentingan masing-masing keenam komponen.
- Pengorganisasian diarahkan untuk dapat melayani kepentingan masing-masing komponen.
- Motivasi atau upaya menggerakkan SDM perusahaan diarahkan untuk memahami terhadap semua kepentingan dari keenam komponen tersebut.
- Pengawasan dan evaluasi tidak hanya diarahkan pada kepentingan perusahaan tetapi juga terhadap reaksi kelima komponen yang lain.

Sebagai praktek dari Manajemen Ekologis ini, aktivitas Ekowisata Taman Air dapat dikelompokkan sebagai kegiatan yang bersifat :

1. Bisnis, yaitu usaha yang berupaya mendapatkan keuntungan moneter.
2. Pendidikan, yaitu kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pembentukan kepribadian melalui kegiatan pendidikan non formal serta dukungan kegiatan formal.
3. Lingkungan alam, yaitu ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pelestarian lingkungan alam yang semakin hari semakin terdesak keberadaannya.
4. Sosial, yaitu kegiatan peduli terhadap kepentingan-kepentingan di masyarakat yang terdesak.

#### **3.1. Pelaksanaan Manajemen Ekologis yang Terkait dengan Aktivitas Bisnis**

Aktivitas bisnis Ekowisata Taman Air terdiri dari rumah makan, rekreasi, dan pelayanan terhadap konsumen. Aktivitas ini merupakan peluang kesempatan kerja (karyawan 100 orang, pedagang asongan binaan ± 50 orang). Meskipun tergolong aktivitas bisnis yang bisnis utamanya adalah jasa pelayanan rumah makan namun dalam prakteknya Ekowisata Taman Air sangat menekankan pentingnya ramah lingkungan dalam kegiatan ini misalnya :

- Menyajikan ikan yang bebas dari bau lumpur dan amis melalui sistim karantina.
- Air langsung dari sumber mata air sebagai upaya agar terhindar dari efek negatif kekhilafan dan kesengajaan.
- Proses pembakaran ikan menggunakan blower yang hemat energi, saluran minyak dan udara yang diatur sehingga menghasilkan produk yang sehat dan lezat melalui proses yang sehat.

Kegiatan tambahan dari aktivitas bisnis Ekowisata Taman Air adalah rekreasi renang sebagai fasilitas olah raga dan bermain, telaga mini untuk sepeda air sekaligus reservoir air, dan pakecehan sebagai fasilitas merasakan kenikmatan alam dan memahami alam. *Jogging track* sebagai kegiatan olah raga yang memungkinkan setiap orang untuk melakukannya juga disediakan. Sarana untuk mengembangkan pelatihan bagi perusahaan dan sekolah juga disediakan dengan adanya tempat untuk *out bound* sebagai kegiatan untuk menentukan jati diri dan pengenalan lingkungan serta *Camping ground* sebagai tempat atau alat untuk mendekati diri dengan alam.

Pelayanan sebagai penunjang kegiatan bisnis juga ditekankan dengan meningkatkan kecepatan pelayanan dengan mengatur tempat, tenaga dan pembagian tugas, mengutamakan kebersihan dalam penataan fasilitas maupun produk makanan dan minuman, pelayanan secara objektif (sesuai urutan), serta meningkatkan integritas karyawan dengan tidak dibenarkan memberikan tip kepada karyawan khususnya pramusaji maupun petugas order.

### 3.2. Pelaksanaan Manajemen Ekologis yang Terkait dengan Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan yang dilakukan Ekowisata Taman Air antara lain :

- 1) Pendidikan cinta tanah air dengan menyediakan tempat : pakecehan, tenaga pembina, kurikulum pendidikan lingkungan (lebih dari 100 SD dan TK sudah menjadi peserta wisata lingkungan).
- 2) Dana GOTA untuk anak karyawan dan masyarakat umum terbatas.
- 3) Pusat latihan terasering di Selo, lereng Gunung Merbabu, tanpa dipungut biaya.
- 4) Latihan renang, kemping dan *out bound* untuk mendapatkan keterampilan dan percaya diri.
- 5) Seminar, pelatihan petani untuk memperoleh pegetahuan dan keterampilan bertani
- 6) Koleksi tanaman alfafa dan rosela sebagai objek penelitian mahasiswa.
- 7) Ekowisata Taman Air menjadi tempat penelitian tugas akhir mahasiswa (UNDIP, UNS, UNIBRAW, UKSW, dll).
- 8) Tata ruang dan landscape Ekowisata Taman Air banyak diteliti mahasiswa arsitektur.

- 9) Tempat magang siswa SMU di sekitar Boyolali dan mendapatkan Surat Pengalaman Kerja.
- 10) Praktik kerja lapangan siswa SMK setiap tahun dari berbagai sekolah.
- 11) Larangan penggunaan narkoba / minuman keras di Ekowisata Taman Air meski kadang menemui kendala yang banyak menyita tenaga.
- 12) Melarang dan memberi pengertian kepada pengunjung bila melakukan tindakan-tindakan yang tidak manusiawi (menyakiti ikan ), tidak etis (bermesraan di depan umum) dan sebagainya.
- 13) Pembuatan lapangan olah raga Woodball sebagai tempat berlatih dan kompetisi yang bertaraf internasional memiliki moto *competitive, healthy, recreation, joyful and friendship*.

### 3.3. Pelaksanaan Manajemen Ekologis yang Terkait dengan Aktivitas Bisnis Pelestarian Lingkungan

Kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sosial di Ekowisata Taman Air antara lain adalah :

- 1) Pengelolaan air sawah agar tetap memenuhi syarat dengan sistem penyaringan air limbah secara alami dengan menggunakan enceng gondok.
- 2) Tata pengaturan, letak, ukuran, bentuk dan warna bangunan dirancang seirama dengan alam dan lebih dari 70% merupakan area terbuka.
- 3) Pakecehan dan kali bening sebagai contoh sebuah ekosistem air yang harmonis.
- 4) Terasiring, penghijauan, penghutan sebagai upaya pelestarian air dan kesegaran udara. Ekowisata Taman Air memelopori pembagian alat pembuat sistem terasering biopori untuk membantu pemerintah dalam melakukan konservasi air dan tanah.
- 5) Reservoir : telaga mini *Segaran* untuk pengendapan, peresapan, mempertahankan ketinggian air, sebagai pelindung satwa alam.
- 6) Penghematan BBM dengan memanfaatkan minyak goreng bekas dan kayu limbah sebagai bahan bakar.
- 7) Daur ulang limbah organik. Limbah minyak goreng dibuat sebagai bahan bakar dan sampah makanan diolah menjadi pakan ikan dengan kandungan nutrisi yang cukup tinggi.
- 8) Mentaati aturan garis sempadan, pengolahan sampah yang mendukung pelestarian lingkungan.
- 9) Penulisan buku, leaflet, banner, seminar yang bertema menghargai pelestarian lingkungan.
- 10) Pembuatan talut-talut air dan sebagainya sehingga mencegah terjadinya erosi tanah
- 11) Lokasi dibebaskan dari baliho, untuk mempertahankan suasana yang alami.

### 3.4. Pelaksanaan Manajemen Ekologis yang Terkait dengan Aktivitas Sosial

Kegiatan sosial yang sudah dilakukan Ekowisata Taman Air antara lain :

- 1) Gerakan Orang Tua Asuh dan bantuan-bantuan mendadak yang layak diprioritaskan.
- 2) Program darurat yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah karena pengunjung telah dipungut retribusi pariwisata, tetapi tidak disertai penyediaan fasilitas antara lain:
  - a. Menyewa tanah untuk lahan parkir.
  - b. Perluasan pembuatan talud dan perluasan jalan umum di sekitar Ekowisata Taman Air.
  - c. Menyediakan penerangan jalan .
  - d. Penyelenggaran keamanan.
- 3) Memperbaiki citra bangsa di forum Internasional melalui kegiatan besar olah raga Woodball yang telah menyita banyak pikiran, tenaga dan dana antara lain *2<sup>nd</sup> Indonesia Open International Sandy-Grass Woodball Championship 2008* di Tlatar Boyolali.
- 4) Menentang pengurangan jatah air untuk petani sampai DPRD Tingkat Propinsi melalui proses yang panjang dan melelahkan.
- 5) Menentang pelompatan aliran air irigasi ke lahan yang tidak semestinya, hingga terjadi polemik panjang.
- 6) Menentang dobel pemungutan retribusi air sampai ke Gubernur yang diadakan oleh Kepala Desa melalui proses yang tegang dan melelahkan
- 7) Pelebaran dan pengerasan jalan dengan biaya sendiri dan bantuan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.

Kemitraan juga menjadi bagian dari program manajemen ekologis. Beberapa peran kemitraan Ekowisata Taman Air dengan pihak eksternal antara lain :

1. Bekerjasama dengan sebuah Universitas Swasta di Jawa Tengah dalam mendirikan pusat riset Indonesia Alfata Center ( IAC ) dalam hal penanaman pohon Alfalfa (*Medicago Sativa L.*) yang biasa tumbuh di daerah subtropis untuk ditanam di Indonesia sejak tahun 2003 : Boyolali, Semarang, Jepara, Purwokerto, Cirebon dsb. Alfalfa adalah jenis tanaman yang memiliki kadar klorofil dan protein terbesar di dunia, untuk makanan suplemen dan pakan ternak. Upaya ini adalah jalan menuju pengadaan daging dan susu berkualitas internasional di Indonesia.
2. Bekerja sama dengan *Indonesia Woodball Association* (IWbA) sebagai upaya mengembangkan cakrawala olah raga dan pariwisata di Indonesia dengan telah menyelenggarakan turnamen *Indonesia Open International Woodball Championship* yang pertama tahun 2007 yang diikuti oleh 7 negara, di Tlatar Boyolali, telah mengirimkan atlet ke Hongkong, Taiwan, Malaysia dan Singapura. Pada tanggal 27 Juni

2008 akan menyelenggarakan turnamen woodball akan dihadiri 15 negara. Bulan Oktober akan mengikuti Asian Beach Game di Nusa Dua Bali bersama 16 cabang olah raga yang diikuti puluhan negara di Asia, Afrika, Eropa dsb. Penyelenggara kegiatan ini mengubah peran kepariwisataan Boyolali yang bertaraf lokal langsung menjadi internasional.

3. Bekerja sama dengan lembaga psikologi dalam penyelenggaraan *outbond* di Tlatar Boyolali. Saat ini Ekowisata Taman Air memiliki langganan tetap puluhan Taman Kanak-Kanak dan SD/ Madrasah dari Jateng dan Jatim.
4. Membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD. Berkaitan dengan kontribusi untuk pendapatan retribusi.
5. Bekerja sama dengan masyarakat dalam hal :
  - a. Membantu pelebaran dan pengerasan jalan serta perlistrikan kepada masyarakat desa sekitar dari jalan yang sempit berlubang-lubang dan gelap.
  - b. Menyediakan kesempatan dan pengaturan penjual asongan dan kaki lima yang jumlahnya lebih dari 50 orang agar berkembang kualitasnya. Bekerja sama dengan petani ikan dan sayur untuk menghasilkan produk yang sehat.
  - c. Memberikan bantuan pelajar dalam kegiatan orang tua asuh.
  - d. Bekerja sama dengan masyarakat dalam hal terasiring praktek konservasi air di daerah pegunungan dalam bentuk : gerakan terasiring dan pembuatan lubang resapan di kecamatan kota Boyolali dan Selo, sebuah kecamatan di lereng Gunung Merapi.
  - e. Membantu masyarakat terhadap hak dan kewajibannya yang tidak proporsional :
    - Adanya dobel pungutan dari desa dengan adanya Perdes th 2003 Kelurahan Kebonbimo, tentang pelaksanaan pungutan uang untuk air permukaan. Dengan polemik yang cukup lama mulai dari Kelurahan, Kabupaten sampai Propinsi. Akhirnya Perdes dicabut.
    - Pungutan terhadap kendaraan penumpang di portal Desa Kenteng, Ampel, Boyolali. Pungutan tersebut dilakukan oleh DPUK seharusnya untuk kendaraan muatan barang yang melebihi 7 ton, tetapi dikenakan kepada kendaraan penumpang. Praktek curang ini perlu diakhiri.
    - Hak petani Gombol dalam hal pemakaian air untuk pengairan sawah. Pemerintah secara paksa akan mengadakan pembatasan air dengan pintu air dan pajak untuk perikanan. Kelebihan air akan terbuang mengalir ke

sungai sehingga petani yang selama ini menanam cenil/selada air, padi dan sebagainya akan kekurangan air. Dialog lisan dan surat menyurat terjadi di tingkat Kabupaten sampai Propinsi. Akhirnya petani tetap melaksanakan pertanian dengan kecukupan air seperti sediakala. Tujuan membantu petani ini agar haknya terpenuhi melalui cara yang benar dengan tidak menimbulkan emosi dan kerusakan.

#### 4. Nilai Tambah Pelaksanaan Manajemen Ekologis

Nilai tambah yang didapat dari diterapkannya manajemen ekologis di Ekowisata Taman Air ini antara lain :

1. Kedamaian dengan alam ditandai dengan berkembangnya satwa alam di sekitar Ekowisata Taman Air.
2. Masyarakat terbimbing untuk berperilaku pada pergaulan yang tertata.
3. Perusahaan berkembang dengan cepat di dukung oleh karyawan, masyarakat dan konsumen.
4. Pengunjung rata-rata tiap bulan 10.000 orang.
5. Peningkatan kesempatan bekerja dan kesejahteraan.
6. Di lingkungan karyawan manajemen ekologis menimbulkan suasana kerja yang penuh tanggung jawab, disiplin, dan bersahabat.
7. Kesempatan kerja di Ekowisata Taman Air lebih terbuka seiring dengan berkembangnya perusahaan.
8. Nilai tanah di sekitar Ekowisata Taman Air menjadi meningkat, lapangan kerja menjadi meningkat.
9. Ekowisata Taman Air sebagai objek wisata terbesar di Tlatar sudah dikenal sampai Mancanegara : internet, majalah seluruh dunia.
10. Ekowisata Taman Air mendapat penghargaan Bukopin Kadin Award 2007 sebagai perusahaan perdagangan menengah berprestasi se Eks Karesidenan Surakarta.
11. Ekowisata Taman Air mendapat kepercayaan Pemerintah Pusat dan Internasional sebagai tempat dan penyelenggara *1<sup>st</sup> Indonesia Open International Woodball Championship 2007* pada tanggal 29 Juni s.d 2 Juli 2008, *2<sup>nd</sup> Indonesia Open International Sandy-Grass Woodball Championship 2010*, di Tlatar Boyolali.
12. Mencatat prestasi sejarah bahwa di Ekowisata Taman Air Boyolali pada tanggal 28 Juni s/d 2 Juli 2007 telah berkibar bendera Merah Putih disamping bendera enam negara.

13. Dengan adanya kegiatan tersebut Ekowisata Taman Air menjadi tempat komunikasi bisnis kelas dunia sehingga diharapkan memiliki *multiplier effect* yang lebih luas dalam segala hal.

#### 5. Kesimpulan

Manajemen ekologis yang sudah diterapkan oleh Ekowisata Taman Air secara tidak langsung mendukung pembangunan berkelanjutan seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No.32 tahun 2009, dimana disebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Pelaksanaan manajemen ekologis dapat dilihat dari peran perwujudan masing-masing komponen ekologis dan program kegiatan Ekowisata Taman Air sebagai berikut :

- a. Menimbulkan kesadaran peran masing-masing secara objektif, tidak ada yang lebih superior
- b. Meningkatkan kualitas komunikasi antar pengusaha dan pemerintah.
- c. Perusahaan membuat perhitungan ekonomis yang komprehensif.
- d. Mengembangkan sistim kompetisi yang sehat, mengalihkan kompetisi lokal ke arah wilayah yang lebih luas, misalnya : antar pemkab dengan pemprov, nasional bahkan internasional.
- e. Meningkatkan biaya dan praktik pelestarian lingkungan agar lebih awet dan berkualitas.
- f. Terhadap masyarakat saling memberi masukan untuk lebih bersifat dewasa dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.
- g. Mengembangkan potensi sumber bahan baku.
- h. Mendorong dukungan pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja sehingga berdampak menyeluruh serta bersifat jangka pendek dan panjang.
- i. Mendorong pemerintah untuk membuat Perda tentang perlindungan alam.
- j. Mendorong pemerintah agar lebih mampu berperan sebagai regulator dan fasilitator.
- k. Bersifat mendidik kepada konsumen agar menjadi raja yang bijak. Bagi konsumen fasilitas dilengkapi tetapi diatur secara tegas.

Dengan manajemen ekologis sebuah perusahaan akan selalu memperhatikan kepentingan semua komponen ekologis ke dalam unsur manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan yang memperhitungkan kepentingan dan tujuan semua komponen.
- b. Pengorganisasian yang dapat melayani kepentingan masing-masing komponen.

- c. Motivasi atau upaya menggerakkan SDM perusahaan ke arah memahami terhadap semua kepentingan dari keenam komponen tersebut.
- d. Pengawasan dan evaluasi yang tidak hanya diarahkan kepada kepentingan perusahaan tetapi juga terhadap reaksi keempat komponen yang lain.

Didalam manajemen ekologis semua unsur pelaku dari keenam komponen sistem masing-masing berperan sebagai berikut :

1. Memperkokoh hubungan saling memerlukan terhadap lima unsur yang lain, misalnya unsur perusahaan terhadap : konsumen, masyarakat, lingkungan alam dan pemerintah. Salah satu peran saling berhubungan dalam bentuk bekerja sama terhadap masyarakat adalah : kemitraan, tersedianya kesempatan berusaha dengan bekerja sama.
2. Membantu unsur lain yang sedang dalam kondisi lemah seperti alam yang rusak berupa erosi; anggota masyarakat yang memerlukan bantuan ekonomi; membantu pemerintah dalam meningkatkan PAD dan sebagainya.
3. Bersifat menegakan sistem saling bergantung, mencegah terjadinya tindakan merugikan terhadap perusahaan/karyawan, konsumen, masyarakat, perusahaan lain, pemerintah maupun terhadap alam.

## Daftar Pustaka

Goleman, Daniel. 2009. **Kecerdasan Ekologis**. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

<http://www.urbanecology.org.au/topics/industrialecology.html>. Diunduh tanggal 5 Maret 2010

Madura, Jeff. 2007. **Pengantar Bisnis**. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Mas'ud, Fuad. 2008. **Menggugat Manajemen Barat**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Robbin, Stephen P. 1010. **Manajemen**. Jakarta : Erlangga

Soedomo, Soedarsono. 2010. **Ekonomi Hijau: Pendekatan Sosial, Kultural, dan Teknologi** .Disampaikan pada Diskusi “Konsep Ekonomi Hijau/Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan untuk Indonesia” di Kantor Bappenas, Jakarta, 14 Juli 2010.

Sumarni, murti dan john soeprihanto.2003. **Pengantar bisnis**. Jogjakarta: liberty

Undang-undang no.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

## Biografi Penulis

**Penulis** adalah dosen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1997 dan Magister Sains Ilmu Manajemen, dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, pada tahun 2001. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada manajemen sumber daya manusia, dan perilaku keorganisasian.